

Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Bagi Generasi Muda

Leni Sudiarti

Perpustakaan Nasional RI, Jakarta Pusat, DKI. Jakarta, Indonesia

e-mail : lenisudiarti@perpusnas.go.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana generasi muda berinteraksi dan memandang Sosmed Perpustakaan RI. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada 105 responden melalui googleform yang disebar melalui aplikasi whatsapp. Analisis pengukuran data menggunakan skala likert dan skala interval. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instagram adalah media sosial yang paling banyak membuat responden tertarik dengan kegiatan atau informasi Perpustakaan, yaitu 45,7 %. Untuk sosmed yang paling banyak diikuti adalah instagram 32,4%, dan yang paling kecil adalah twitter (1,9%). Responden menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa medsos PNRI bersifat informative (3,91 skala interval). Responden sangat setuju bahwa medsos sudah sesuai dengan visi dan misi Perpustakaan (4,26 skala interval).

Kata kunci: sosmed, gen z, public service, generasi muda, Perpustakaan RI

Abstract, This study aims to determine how the younger generation interacts and views the National Library of Indonesia's Social Media. The research method used is descriptive quantitative with accidental sampling technique. The data was obtained by distributing questionnaires to 105 respondents via google form which was distributed through the whatsapp application. Analysis of data measurement using a Likert scale and interval scale. The results showed that Instagram was the social media that attracted the most respondents to National Library activities or information, which was 45.7%. For social media the most followed is Instagram 32.4%, and the smallest is Twitter (1.9%). Respondents agreed with the statement that PNRI's social media was informative (3.91 interval scale). Respondents strongly agree that social media is in accordance with the National Library of Indonesia's vision and mission (4.26 interval scale).

Keywords: : Media Social, Gen Z, Public Service, Young Generation, Perpustakaan RI

1. PENDAHULUAN

Generasi muda, dalam hal ini adalah generasi Milenial dan generasi Z, sudah sangat akrab dalam kesehariannya dengan gadget dan internet. Tak jarang bahkan sejak bangun tidur pun mereka sudah langsung bersentuhan dengan gadget dan internet. Kehidupan mereka sehari-hari pun banyak bergantung dengan gadget dan internet.

Penggunaan internet sebenarnya memiliki dua sisi mata uang, yaitu sisi baik dan sisi buruk. Internet dan gadget akan sangat berguna jika dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif dan melejitkan potensial diri. Namun di sisi lain, internet pun bisa saja dipergunakan untuk hal-hal negative, atau hal-hal yang tidak bermanfaat. Dampak negatif dari penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengurangi sifat sosial, kesehatan dan mental pada generasi remaja (Febriana, 2019)

Kedekatan generasi muda ini dengan gadget dan internet semakin meningkat pada saat pandemi Covid-19 melanda negeri ini. Demi membatasi dan mencegah sebaran Covid-19, pemerintah telah menyerukan untuk melakukan berbagai kegiatan di rumah saja, termasuk kegiatan belajar dan mengajar dan bekerja, juga dari rumah saja. Kegiatan yang berpusat di rumah membuat ketergantungan lebih besar terhadap gadget dan internet. Hal ini bak gayung bersambut bagi generasi Z dan generasi millennial yang memang sudah begitu akrab dengan gadget dan internet ini.

Sementara itu Perpustakaan Nasional RI yang merupakan institusi publik juga mengalami dampak dari kondisi pandemic ini. Kegiatan layanan public yang biasanya lebih banyak dilakukan secara onsite atau dilakukan di ruang perpustakaan, kini pun terpaksa berubah. Kegiatan pelayanan online yang sebelumnya memang sudah ada, lebih diperkuat dan ditingkatkan lagi frekuensi dan jenisnya. Hal ini memang sudah sesuai dengan amanat UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyebutkan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian, dan rekreasi, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Dengan amanat UU tersebut, Perpustakaan berupaya tetap melakukan pelayanan secara maksimal, baik secara daring (jika kondisi memungkinkan) maupun secara online. Banyak kegiatan atau bentuk pelayanan yang dilakukan oleh Perpustakaan RI yang ditujukan kepada publik. Perpustakaan Belitong Timur bisa dijadikan contoh dalam pemanfaatan media social untuk promosi perpustakaan (Budiman, 2019).

Agar berbagai kegiatan dan informasi dapat menjangkau masyarakat luas, lembaga ini menggunakan berbagai media promosi, salah satunya adalah melalui media social. Jejaring sosial dapat menjadi salah satu tools pemasaran perpustakaan sekarang ini, terutama untuk merebut segmen kawula muda (Mustofa, 2017). Promosi perpustakaan melalui media social juga telah dilakukan oleh IAIN Salatiga. Perpustakaan IAIN Salatiga menggunakan media social berupa website dan akun Youtube sebagai media promosi untuk mengkomunikasikan layanan-layanan, kegiatan-kegiatan, dan kekayaan sumber referensi yang dimilikinya kepada para pengguna (Yenianti, 2019). Universitas Airlangga juga telah menggunakan berbagai fasilitas yang ada pada instagram untuk mempromosikan perpustakaan (Suharso, 2020).

Salah satu pengguna layanan perpustakaan adalah generasi muda, dalam hal ini generasi Milenial dan generasi Z. Selain untuk mencari referensi tugas akhir atau keperluan literature lainnya, perpustakaan kerap digunakan juga untuk berbagai keperluan oleh mereka. Karena itulah, generasi muda ini juga menjadi sasaran promosi dari perpustakaan Nasional RI, untuk memperluas kebermanfaatannya. Perpustakaan Nasional RI melalui berbagai akun media sosialnya, berupaya untuk menginformasikan dan mempromosikan berbagai hal dan kegiatannya, termasuk terhadap generasi muda ini. Promosi dan informasi media social ini

diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi generasi muda.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon generasi muda ini terhadap promosi dan informasi yang disampaikan melalui media social Perpustakaan RI. Bagaimana pula penilaian mereka terhadap media social Perpustakaan Nasional RI.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan. Jika ternyata hasil yang diperoleh cukup baik, maka perlu untuk dipertahankan dan semakin diperbaiki lagi, Namun jika ternyata hasilnya kurang baik, maka perlu dilakukan perbaikan yang diperlukan, agar Perpustakaan RI dapat terus menebarkan manfaat umumnya, dan media socialnya yang dipergunakan sebagai corong promosi dapat semakin maksimal berperan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada 105 responden pemuda melalui googleform yang disebar secara acak (accidental sampling). Analisis pengukuran data menggunakan skala likert dengan penghitungan skor beserta skala interval.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada 105 responden pemuda melalui googleform yang disebar secara acak (accidental sampling). Analisis pengukuran data menggunakan skala likert dengan penghitungan skor beserta skala interval.

Rumus-rumus yang dipergunakan (Puspa, 2016):

a. Persentase

$$P = F / N \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekwensi jawaban responden

N : Sample yang diolah

b. Pengukuran data Skala Likert

Pengukuran data menggunakan Skala Likert dengan pilihan jawaban sebagai berikut dengan diberi skor :

STP : Sangat Tidak Puas Skor =1

TP : Tidak Puas Skor =2

CP : Cukup Puas Skor =3

P : Puas Skor =4

SP : Sangat Puas Skor =5

c. Menentukan skor rata rata

$$X = (S1 \times F1) + (S2 \times F2) + (S3 \times F3) + (S4 \times F4) + (S5 + F5) / N$$

Keterangan

X : skor rata rata (S5.....S1) : skor pada skala 5 sampai 1

F : frekuensi jawaban pada satu skala

N : sampel yang diolah

Untuk memposisikan jawaban responden digunakan skala interval yang menggambarkan posisi yang sangat negatif ke posisi yang sangat positif dengan rumus

skala interval sebagai berikut.

Skala interval = {a (m-n) : b}

Keterangan :

a = Jumlah atribut

m = skor tertinggi

n = skor terendah

b = Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

skala interval yang didapat {1 (5-1) : 5} = 0.8

Sehingga diperoleh kriteria penilaian sebagai berikut :

Skala : Kategori Penilaian

4.25 - 5.04 : Sangat Setuju

3.43 - 4.23 : Setuju

2.62 - 3.42 : Cukup Setuju

1.81 - 2.61 : Tidak Setuju

1.00 - 1,80 : Sangat Tidak Setuju

Daftar Kuisisioner :

Tabel 1. Daftar Kuisisioner

No.	Kelompok Pertanyaan	Pertanyaan
1.	Seputar Perpustakaan RI	1. Biasanya memperoleh info tentang Perpustakaan RI dari mana ?
2.	Media Sosial Perpustakaan RI	1. Medsos mana yang sudah diikuti (<i>follow</i>)? 2. Medsos yang paling sering membuat tertarik untuk ikut kegiatan? 3. Informasi yang paling menarik dari medsos ? 4. Nilai informatif konten? 5. Apakah medsos sesuai dengan visi dan misi lembaga ?

Data demografi yang dikumpulkan adalah rentang usia dan jenjang pendidikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjabarkan hasil yang didapatkan dari penelitian kemudian membahas hasil penelitian tersebut. Pada jurnal ini, cara yang digunakan yaitu menjabarkan hasil terlebih dahulu pada sub pertama kemudian membahas hasilnya pada sub kedua. Contoh penulisan sub:

a) Demografi

Responden berjumlah 105 orang, dengan rentang usia sebagai berikut :

Table 2. Rentang Usia

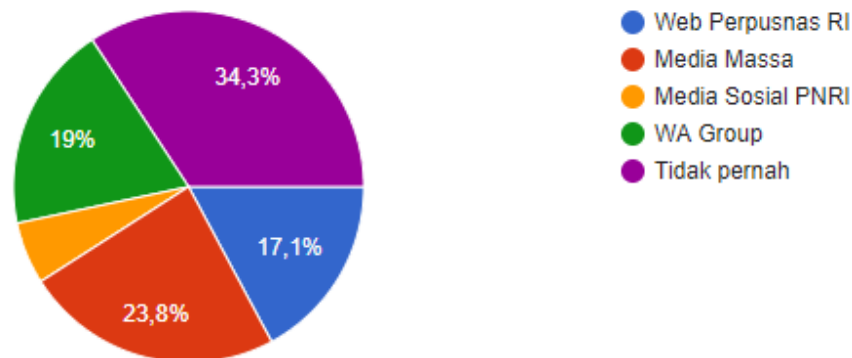
USIA	JUMLAH	PERSEN
15-20	81	77,14%
21-25	13	12,38%
26-30	1	0,95%
>30	10	9,52%

Untuk jenjang pendidikan, diperoleh data:

Tabel 3. Jenjang Pendidikan

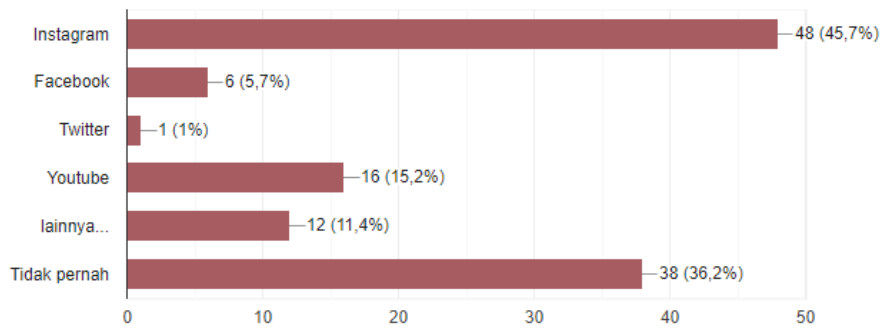
JENJANG	JUMLAH	PERSEN
SMA/SMK	4	3,81%
D1-D3	44	41,91%
D4/S1	52	49,52%
S2	5	4,76%
S3	0	0,00%

Sumber informasi tentang Perpustakaan RI



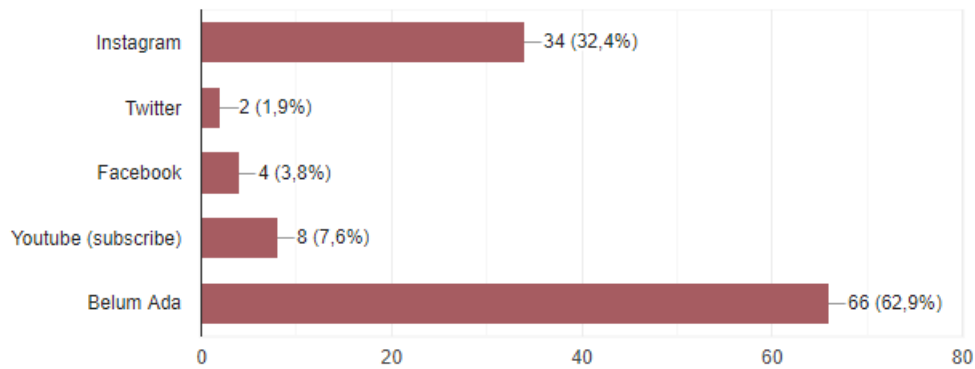
Gambar 1. Media Sosial Perpustakaan RI

Media social yang paling sering membuat tertarik responden untuk ikut kegiatan Perpustakaan RI adalah :



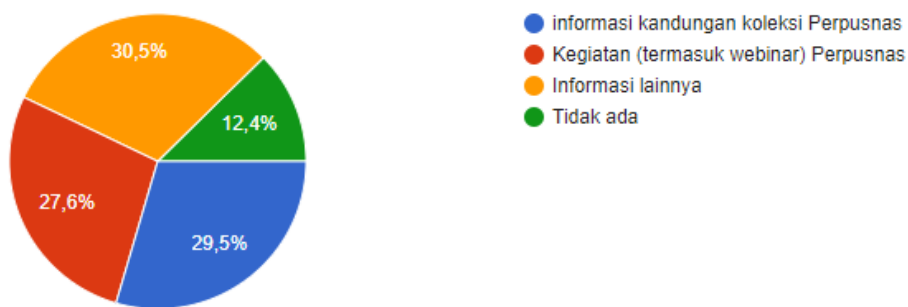
Gambar 2. Medsos yang berpengaruh terhadap responden

Medsos yang sudah diikuti responden adalah :



Gambar 3. Medsos yang sudah diikuti responden

Informasi yang paling menarik bagi responden dari medsos adalah :



Gambar 4. Informasi yang paling menarik dari medsos Perpusnas RI

Untuk penilaian kandungan informasi dan kesesuaian dengan visi dan miisi Perpusnas RI, hasilnya diakumulasi sebagai berikut :

Table 4. Akumulasi penilaian responden terhadap medsos Perpunas

UNSUR YANG DINILAI	JAWABAN RESPONDEN						PERSENTASE (%)						SCORE						
	STS	TS	CS	S	SS	JML	STS	TS	CS	S	SS	JML	1	2	3	4	5	JML	MEAN
Konten Medsos Perpunas informatif ?	0	2	31	46	26	105	0	1,9	29,52	43,81	24,76	99,99	0	4	93	184	130	411	3,91
Medsos sesuai visi dan misi Perpunas ?	0	1	31	40	33	105	0	0,95	29,52	38,1	31,43	100	0	2	120	160	165	447	4,26

Generasi muda yang menjadi sasaran dari penelitian ini, sudah cukup terwakili oleh responden kali ini. Yang dimaksud pemuda dalam hal ini adalah generasi milenial atau generasi Y yang terlahir antara tahun 1980-1995 serta generasi Z yang terlahir antara tahun 1997-2010 (Kompas, 2021).

Table 2. menggambarkan mengenai latar belakang atau jenjang pendidikan responden. Hanya 3,81 % berpendidikan SMA/SMK, sedangkan sisanya (96,19%) berpendidikan di atas SMA/SMK. Kebutuhan akan literature di perpustakaan biasanya akan meningkat seiring dengan naiknya jenjang pendidikan, apalagi bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan tersebut.

Dari Gambar 1. Digambarkan bahwa ternyata hanya 5,8 % responden yang mencari informasi dari web resmi Perpunas RI saat membutuhkan informasi mengenai lembaga ini. Responden malah paling banyak memilih “tidak pernah” (34,3%) mencari informasi mengenai Perpunas RI. Hal ini sangat memprihatinkan, karena sesuai dengan UU No. 43 tahun 2007 Perpunas berfungsi sebagai perpustakaan rujukan dan perpustakaan referensi, yang sudah seharusnya menjadi pusatnya referensi bagi generasi yang sedang menuntut ilmu.



Gambar 2.1 Fungsi PERPUNAS Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

Gambar 5. Fungsi Perpustakaan Nasional RI

Gambar 5 pun menunjukkan media sosial yang paling sering membuat responden tertarik untuk ikut kegiatan Perpunas RI adalah adalah Instagram (45,7%), dan yang paling kecil adalah Twitter (1%). Namun ada sekitar 36,2 % menjawab “tidak pernah.”

Ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak responden yang tidak terpengaruh dengan informasi yang disajikan oleh Perpustakaan RI.

Untuk akun media social yang sudah diikuti, didapati 62,9 % responden menyatakan tidak ada. Instagram menempati medsos yang paling banyak diikuti, yaitu 32,4%. Twitter paling sedikit diikuti, yaitu hanya 1,9 %.

Sebanyak 12,4 % responden menyatakan tidak ada informasi yang menarik buatnya, 27,6% tertarik dengan informasi kegiatan (termasuk webinar), 29,5% responden tertarik dengan informasi kandungan koleksi Perpustakaan RI. 30,5% memilih informasi lainnya.

Saat ditanyakan mengenai konten media social Perpustakaan bersifat informative, didapatkan nilai skor total 411 (dengan skala Likert). Kemudian dihitung nilai mean (rata-rata), dan didapatkan nilai interval 3,91. Nilai ini berada pada interval 3,43 – 4,23, yang artinya responden “setuju” dengan pernyataan tersebut. Ini artinya konten media social Perpustakaan RI bersifat informatif.

Untuk pertanyaan apakah media social Perpustakaan sesuai dengan visi dan misi Perpustakaan RI, didapatkan total score (Skala Likert) sebesar 447. Data kemudian diolah dengan menggunakan skala interval, dan didapatkan nilai 4,26. Nilai ini berada pada interval 4,25 - 5,04, yaitu “sangat setuju.” Ini berarti bahwa responden sangat setuju dengan asumsi media social Perpustakaan RI sudah sesuai dengan visi dan misi Perpustakaan RI.

Sebagaimana yang tertulis dalam Rencana Strategis RI 2020-2024, visi dan misi Perpustakaan Nasional RI adalah sebagai berikut :

Visi Perpustakaan Nasional RI:

“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui penguatan budaya literasi”

Misi Perpustakaan Nasional RI:

“Meningkatkan Perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan, Pelayanan Prima Perpustakaan, dan Pelestarian Bahan Pustaka dan Naskah Nusantara”.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata, meskipun penilaian responden baik terhadap media social Perpustakaan Nasional RI, akan tetapi responden masih kurang tertarik untuk ikut aktif dengan mem-follow atau pun terlibat dengan pelayanan public yang disampaikan Perpustakaan di media sosialnya, bahkan beberapa di antaranya malah belum mengetahui sama sekali dengan medsos Perpustakaan RI.

Ini seolah menyiratkan bahwa media social Perpustakaan RI belumlah menyentuh hati responden. Perpustakaan Nasional melalui media sosialnya sepertinya perlu lebih “membumi,” untuk bisa lebih mengerti apa yang diinginkan pemustaka, sehingga Perpustakaan bisa lebih bermanfaat di masyarakat, bisa memberikan public service yang lebih maksimal.

Ada baiknya, jika ke depannya, Perpustakaan mempromosikan sosmednya melalui jaringan kampus-kampus besar yang ada di negeri ini. Perpustakaan juga bisa mempertimbangkan penggunaan media yang sedang tren saat ini, memperbaiki

tampilan dan desain media sosial pun perlu dilakukan, sehingga lebih bisa menggapai pengguna (pemustaka) pemuda ini. Tentunya, jangan lupa juga untuk selalu meng-update informasi di sosmed Perpustakaan RI. Untuk itu, agaknya akan lebih maksimal hasilnya, jika ada staf khusus yang menangani media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitang Timur. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 3(1), 34-44. <http://ranahkomunikasi.fisip.unand.ac.id/index.php/rk/article/view/15>
- Mustofa, M. (2017). PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI MEDIA SOSIAL: Best Practice. *Publication Library and Information Science*, 1(2). <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.691>
- Perpustakaan Nasional RI. (2020). Rencana Strategis (RENSTRA) Perpustakaan Nasional RI 2020-2024
- Puspa, E. (2016). Jurnal Pari Perikanan Budidaya Analysis Visitors ' Satisfaction On Service Of Aquaculture Fisheries For Development And Research Center Library. 2, 113-125.
- Putra, O., & Fitriani, D. R. (2019). Fenomena Internet Addiction Disorder Pada Gen Z. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 22-26. <https://doi.org/10.21070/kanal.v8i1.104>
- Suharso, P., & Pramesti, A. (2020). Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga. *Publication Library and Information Science*, 3(2), 66-74. doi:<http://dx.doi.org/10.24269/pls.v3i2.2074>
- Yenianti, I. (2019). Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 3(2). <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v3i2.223-237>